GAMBARAN HIGIENE PRIBADI DAN KELUHAN GANGGUAN KULIT PADA SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN ASSALAAM KOTA X TAHUN 2025

Armin A. Lasaib[1], Sitti Ramlah Anwar[2]

[1,2]*Institut Sains dan Kependidikan Kie Raha Maluku Utara*
Email : arminlasaib31@gmail.com

ABSTRACT

Personal hygiene is very decisive of health status, that a person consciously and initiative maintain their health and prevent disease. Efforts of personal hygiene include hygiene of hair, ears, teeth, mouth, skin, hands and nails, hygiene of cloth and towel, hygiene of bed and bed linen. Personal hygiene purpose to describe (hygiene of skin, hands and nails, clothes, towel, bad, and bad linen) and complaints of skin irritation on female students at Assalaam boarding school in X city. This research is descriptive survey with observation approached. Population in this research were 101 female students. The result showed that good hygiene of skin with percentage 66,3 % and bad hygiene was 33,7 %. Good hygiene of hands and nails with percentage 79,2 % and bad hygiene was 20,8 %. Good hygiene of cloth with percentage 88,1 % and bad hygiene was 11,9 %. Good hygiene of towl with percentage 95% and bad hygiene of cloth and towel was 5%. Good hygiene of bad and bad linen with percentage 80,2 % and bad hygiene was 19,8 %. Female students were complaints skin irritation with percentage 84,2% and not complaint 15,8 %. Conclusion, personal hygiene of female were good, and not associated with any complaints of skin irritation. Further research needs to do with different methods to determine factors that relate of skin irritation comlaints in the boarding school environment.

Keywords : *Personal Hygiene, Skin, Pondok Pesantren*

ABSTRAK

Personal higiene sangat menentukan status kesehatan, dimana individu secara sadar dan atas inisiatif pribadi menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit. Upaya kebersihan diri ini mencakup kebersihan rambut, mata, telinga, gigi, mulut, kulit, tangan dan kuku, kebersihan dalam berpakaian, kebersihan handuk, serta kebersihan tempat tidur dan sprei. Tujuan penelitian untuk mengambarkan higiene pribadi (kebersihan kulit, kebersihan tangan dan kuku, kebersihan pakaian, kebersihan handuk, kebersihan tempat tidur dan sprei) dan keluhan gangguan kulit pada santiwati di pondok pesantren Assalaam Kota X. Jenis penelitian adalah survei deskriptif dengan pendekatan observasi. Populasi dalam penelitian ini 101 orang. Hasil penelitian menunjukan bahwa higiene pribadi tentang kebersihan kulit baik dengan presentase 66,3 % tidak baik 33,7 %, kebersihan tangan dan kuku baik 79,2 % tidak baik 20,8 %, kebersihan pakaian baik 88,1 % tidak baik 11,9 %, kebersihan handuk baik 95,0 % tidak baik 5,0 %, kebersihan tempat tidur dan sprei baik 80,2 % tidak baik 15,8 % dan santriwati yang mengalami keluhan gangguan kulit 84,2 % yang tidak 15,8 %. Kesimpulan, higiene pribadi santriwati sudah baik dan tidak berhubungan dengan adanya keluhan gangguan kulit. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan metode yang berbeda untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya keluhan gangguan kulit di lingkungan pondok pesantren.

Kata Kunci : *Higiene Pribadi, Kulit, Pondok Pesantren*

PENDAHULUAN

Pemeliharaan *personal higiene* sangat menentukan status kesehatan, dimana individu secara sadar dan atas inisiatif pribadi menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit. Upaya kebersihan diri ini mencakup tentang kebersihan rambut, mata, telinga, gigi, mulut, kulit, tangan dan kuku, kebersihan dalam berpakaian, kebersihan handuk, serta kebersihan tempat tidur dan sprei. Salah satu upaya *personal higiene* adalah merawat kebersihan kulit karena kulit berfungsi untuk melindungi permukaan tubuh, memelihara suhu tubuh dan mengeluarkan kotoran-kotoran tertentu. Mengingat kulit penting sebagai pelindung organ-organ tubuh, maka kulit perlu dijaga kesehatannya. Penyakit kulit dapat disebabkan oleh jamur, virus, kuman, parasite. *Personal higiene* merupakan faktor yang berperan dalam penularan penyakit kulit (Abaidatai et al., 2025).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Andi Rezky Avita, 2020) didapatkan data bahwa pada Pondok Pesantren Babul Khaer terdapat 82 % santri mempunyai *personal higiene* yang buruk,santri. *Personal higiene* meliputi kebiasaan mencuci tangan,pemakaian handuk yang bersamaan, frekuensi mandi, frekuensi mengganti pakaian, frekuensi mengganti sprei tempat tidur, dan kebiasaan kontak langsung dengan penderita skabies, kebiasaan yang lain juga seperti menggunakan sabun batangan secara bersama-sama. Kebiasaan seperti di atas ini banyak terjadi pada pondok pesantren. Berdasarkan penelitian dari (Meutia Nanda et al., 2023) menunjukan pengetahuan santri mengenai scabies masih kurang, *personal hygiene* dan kebersihan lingkungan pada santri masih kurang. Penelitian dari (Rasyid et al., 2024) diperoleh hasil 65,2 % memiliki *personal hygiene* yang buruk, 79,7 % kepadatan hunian yang tidak memenuhi syarat.

Berdasarkan survei awal, peneliti mendapatkan informasi dari pengelola pondok pesantren bahwa sebelumnya tidak pernah dilakukan penelitian kesehatan di Pondok Pesantren Assalaam dan beberapa santri mengeluhkan adanya penyakit pada kulit dengan keluhan gatal-gatal. Kebiasaan seperti di atas ini banyak terjadi pada pondok pesantren.

METODE

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian survei deskriptif dengan pendekatan observasi untuk menggambarkan Higiene Pribadi dan Keluhan Gangguan Kulit pada Santriwati di Pondok Pesantren Assalaam Kota X Tahun 2025.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh santriwatiPondok Pesantren Assalaam sebanyak 101 santriwati, yang terdiri dari Madrasa Tsanawiyah (MTS) kelas VIII berjumlah 24 orang dan kelas IX berjumlah 47 orang dan Madrasa Aliyah (MA) kelas XI berjumlah 13 orang dan kelas XII berjumlah 17 orang. Sampel yang diambil adalah seluruh santriwati Madrasa Tsanawiyah (MTS) kelas VIII dankelas IX dan Madrasa Aliyah kelas XI dan kelas XII yang berjumlah 101 orang.

Metode pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara bersama pengelola asrama. Sedangkan data sekunder berupa jumlah santriwati yang diperoleh dari profil Pondok Pesantren Assalaam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kelas	Jumlah
VIII	24
IX	47
XI	13
XII	17
Total	101

Tabel 1 menunjukan responden pada penelitian ini yaitu seluruh santriwati yang tinggal di asrama berjumlah 101 orang. Dengan klasifikasi, Madrasa Tsanawiyah kelas VIII berjumlah 24 orang, kelas IX berjumlah 47 orang dan Madrasa Aliyah kelas XI berjumlah 13 orang, kelas XII berjumlah 17 orang.

Tabel 2. Distribusi *Higiene* Pribadi Santriwati

No	*Higiene* Pribadi	Baik		Tidak baik		Jumlah	
		N	%	N	%	N	%
1	Kebersihan Kulit	67	66,3	34	33,7	101	100
2	Kebersihan Tangan dan Kuku	80	79,2	21	20,8	101	100
3	Kebersihan Pakaian	89	88,1	12	11,9	101	100
4	Kebersihan handuk	96	95,0	5	5,0	101	100
5	Kebersihan Tempat Tidur dan Sprei	81	80,2	20	19,8	101	100

Tabel 2 menunjukan bahwa kebersihan kulit santriwati termasuk kategori baik yaitu 67 orang (66,3 %) dan kategori buruk 34 orang (33,7 %). Hal ini diperoleh dengan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kebersihan kulit, dan juga berdasarkan pengamatan yang menunjukan bahwa sebagian besar para santriwati memang sudah mengetahui cara untuk menjaga kebersihan kulit yakni dengan melakukan kegiatan mandi minimal dua kali sehari, mandi dengan menggunakan sabun sendiri, mandi setelah melakukan kegiatan seperti olah raga dan tidak memakai sabun bersama teman. Dan untuk santriwati yang memiliki kebersihan kulit yang tidak baik hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran diri dari para santriwati untuk menjaga kebersihan kulit serta kurangnya pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan kulit dan bahaya yang ditimbulkan dari kebersihan kulit yang tidak terjaga dengan baik. Di mana masih ada santriwati yang mandi dengan memakai sabun teman dan tidak mandi setelah melakukan kegiatan berolah raga.

Kebersihan tangan dan kuku santriwati yang baik sebayak 80 oarang (79,2 %) dan yang tidak baik 21 orang (20,8 %). Diperoleh dengan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kebersihan tangan dan kuku, serta berdasarkan pengamatan yang menunjukan bahwa sebagian besar santriwati telah mengetahui cara untuk menjaga kebersihan tangan dan kuku yakni dengan melakukan kegiatan mencuci tangan dengan menggunakan sabun setelah buang air kecil dan buang air besar, setelah membersihkan kamar mandi, setelah membersihkan tempat tidur, setelah menggaruk badan dan memotong kuku sekali seminggu. Dan untuk santriwati yang memiliki kebersihan tangan dan kuku yang tidak baik dikarenakan kurangnya kesadaran diri dari para santriwati untuk menjaga kebersihan tangan dan kuku serta kurangnya pengetahuan tentang

pentingnya menjaga kebersihan tangan dan kuku dan bahaya yang ditimbulkan dari kebersihan tangan dan kuku yang tidak terjaga dengan baik. Masih ada santriwati yang tidak mencuci tangan setelah buang air besar dan buang air kecil, setelah membersihkan kamar mandi, setelah membersihkan tempat tidur, setelah menggaruk badan dan ada yang tidak memotong kuku seminggu sekali.

Kebersihan pakaian santriwati yang baik sebayak 89 orang (88,1 %) dan yang tidak baik sebanyak 12 orang (11,9 %). Diperoleh dengan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kebersihan pakaian, serta berdasarkan pengamatan yang menunjukan bahwa sebagian besar santriwati telah mengetahui cara untuk menjaga kebersihan pakaian yakni dengan melakukan kegiatan mengganti pakaian minimal dua kali sehari, tidak bertukar pakaian dengan teman, mencuci pakaian dengan menggunakan detergen, menjemur pakaian di bawah terik matahari, dan tidak merendam pakaian bersama dengan teman. Dan untuk santriwati yang memiliki kebersihan pakaian yang tidak baik dikarenakan kurangnya kesadaran diri dari para santriwati untuk menjaga kebersihan pakaian serta kurangnya pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan pakaian dan bahaya yang ditimbulkan dari kebersihan pakaian yang tidak terjaga dengan baik. Masih ada santriwati yang bertukar pakaian bersama teman, ada yang tidak menjemur pakaian di bawah terik matahari da nada yang merendam pakaian disatukan dengan pakaian teman.

Kebersihan handuk santriwati yang baik 96 orang (95,0 %) dan yang tidak baik sebanyak 5 orang (5,0 %). Diperoleh dengan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kebersihan handuk, serta berdasarkan pengamatan yang menunjukan bahwa sebagian besar santriwati telah mengetahui cara untuk menjaga kebersihan handuk yakni dengan melakukan kegiatan mandi dengan menggunakan handuk sendiri, menjemur handuk setelah digunakan, tidak mencuci dan merendam handuk bersamaan dengan handuk teman, tidak menggunakan handuk bergantian dengan teman, dan menjemur handuk di bawah terik matahari. Dan untuk santriwati yang memiliki kebersihan handuk yang tidak baik dikarenakan kurangnya kesadaran diri dari para santriwati untuk menjaga kebersihan handuk serta kurangnya pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan handuk dan bahaya yang ditimbulkan dari kebersihan handuk yang tidak terjaga dengan baik. Masih ada santriwati yang tidak menjemur handuk setelah digunakan, bahkan hanya meletakkan handuknya di atas tempat tidur, mencuci handuk dijadikan satu dengan handuk teman, memakai handuk bergantian dengan teman jika handuk mereka basah dan tidak menjemur handuk di bawah terik matahari.

Kebersihan tempat tidur dan sprei santriwati yang baik sebanyak 81 orang (80,2 %) dan tidak baik sebanyak 20 orang (19,8 %). Diperoleh dengan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kebersihan tempat tidur dan sprei, serta berdasarkan pengamatan yang menunjukan bahwa sebagian besar santriwati telah mengetahui cara untuk menjaga kebersihan tempat tidur dan sprei yakni dengan melakukan kegiatan tidak tidur di tempat tidur dan menggunakan sprei bersama teman, tidur di tempat tidur sendiri, tidak membiarkan teman tidur di tempat tidur miliknya, menjemur tempat tidur seminggu sekali, dan mengganti sprei tempat tidur seminggu sekali. Dan untuk santriwati yang memiliki kebersihan tempat tidur dan sprei yang tidak baik dikarenakan kurangnya kesadaran diri dari para santriwati untuk menjaga kebersihan tempat tidur dan sprei serta kurangnya pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan tempat tidur dan sprei dan bahaya yang ditimbulkan dari kebersihan tempat tidur dan sprei yang tidak terjaga dengan baik. Masih ada santriwati yang menggunakan sprei bersama-sama dengan temannya, sering tidur di tempat tidur teman, tidak pernah menjemur kasur tempat tidur seminggu sekali dan tidak mengganti sprei seminggu sekali. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Helvian et al.,

2020)(Febrina et al., 2025) yang menjelaskan bahwa kebersihan pribadi sangat mempengaruhi adanya keluhan gangguan kulit ataupun penyakit kulit.

Tabel 3. Distribusi Keluhan Gangguan Kulit Santriwati

Keluhan Gangguan Kulit	Jumlah	
	N	%
Ada Keluhan	85	84,2
Tidak Ada Keluhan	16	15,8
Total	101	100

Berdasarkan tabel 3 santriwati yang mengalami keluhan gangguan kulit berjumlah 85 orang (84,2 %) dan yang tidak mengalami keluhan gangguan kulit berjumlah 16 orang (15,8 %). Diperoleh dengan beberapa pertanyaan yakni, apakah dalam 1 bulan terakhir ini anda pernah mengalami kulit yang terasa gatal dengan frekuensi berulang-ulang, adanya bercak-bercak kemerahan pada kulit, adanya bentol-bentol pada kulit, dan adanya kulit yang mengelupas seperti sisik dan kering. Sebelum di lakukan penelitian, peneliti juga bertanya kepada pengelola asrama dan beberapa santriwati tentang masalah kesehatan apa yang sering terjadi di asrama, dan jawaban mereka adalah adanya keluhan gangguan kulit, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti *higiene* pribadi dan keluhan gangguan kulit. Dan setelah dilakukan penelitian hasil yang diperoleh menunjukan bahwa sebagaian besar *higiene* pribadi santriwati sudah baik, yang artinya keluhan gangguan kulit pada santriwati bukan disebabkan oleh *higiene* pribadi yang tidak baik.

Gambaran Sanitasi Asrama Pesantren

1. Kelembaban

Berdasarkan observasi didapatkan hasil bahwa 11 kamar dilantai dua memiliki kelembaban yang memenuhi syarat yakni 60 %, sedangkan 11 kamar di lantai 1 memiliki kelembaban yang tidak memenuhi syarat yakni 74-79 %. Dimana kelembaban ruangan yang di perbolehkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No 1077/Menkes/PER/V/2011 kelembaban udara dalam ruangan adalah 40%-60%.

Kelembaban sangat berperan penting dalam pertumbuhan kuman penyakit. Kelembaban yang tinggi dapat menjadi tempat yang disukai oleh bakteri untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Semakin tinggi kelembaban udara ruangan maka semakin lama tungau hidup .Tingkat kelembaban yang tidak memenuhi syarat ditambah dengan prilaku tidak sehat, misalnya dengan penempatan yang tidak tepat pada berbagai barang dan baju, handuk, sarung yang tidak tertata rapi, serta kepadatan hunian ruangan ikut berperan dalam penularan penyakit berbasis lingkungan seperti scabies (Sulistiarini et al., 2022)(Setiawati et al., 2022).

2. Ventilasi

Berdasarkan observasi didapatkan hasil bahwa semua ventilasi di asrama santriwati sudah memenuhi syarat kesehatan, yakni luas ventilasi setiap kamar 1,8 m^2. Menurut Kepmenkes RI No 829/Menkes/SK/VII/1999 luas ventilasi yaitu10% dari luas lantai. Tetapi pada kenyataannya semua ventalasi di kamar santriwati di tutupi sehingga mengganggu kelancaran sirkulasi udara yang keluar dan masuk kamar. Dimana hal ini dapat menyebabkan dampak buruk bagi kesehatan, mengingat fungsi ventilasi adalah sarana untuk memelihara kondisi atmosfer yang menyenangkan dan menyehatkan bagi manusia.

Suatu ruangan yang terlalu padat penghuninya dapat memberikan dampak yang buruk terhadap kesehatan pada penghuni tersebut, untuk itu pengaturan sirkulasi udara sangat diperlukan. Hal ini dapat memberikan kesejukan pada tubuh. Selain itu mebuat bakteri dan virus

yang terperangkap dalam ruangan bisa keluar dari ruangan. Ventilasi yang baik adalah luas lubang ventilasinya tetap, udara yang masuk harus udara yang bersih (Helvian et al., 2023)(Kamaludin, 2024)

3. Kepadatan Hunian

Berdasarkan observasi pada ruang tidur asrama di dapatkan hasil bahwa ruang tidur asrama termasuk dalam kategori padat hunian dimana pada setiap kamar ditempati oleh 7-8 orang santriwati dengan luas kamar 12 m^2. Hal ini tidak memenuhi syarat kesehatan sesuai dengan Kepmenkes RI No/829/Menkes/SK/VII/1999 Tentang persyaratan kesehatan perumahan yakni luas ruangan tidur minimal 8 m^2 dan tidak dianjurkan lebih dari dua orang dalam satu ruangan tidur, kecuali anak dibawah usia 5 tahun.

Semakin banyak santri yang menempati satu kamar maka intensitas kontak antar sesama penghuni kamar tinggi dan memudahkan penularan penyakit skabies. Dampak negatif dari kepadatan hunian selain pada kesehatan fisik juga berdampak terhadap mental karena terganggunya kenyamanan tinggal (Sulistiarini et al., 2022)(Indriani & Putri, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. *Higiene* pribadi santriwati tentang kebersihan kulit yang baik dengan persentase 66,3 % dan yang tidak baik 33,7 %
2. *Higiene* pribadi santriwati tentang kebersihan tangan dan kuku yang baik dengan persentase 79,2 % dan yang tidak baik 20,8 %
3. *Higiene* pribadi santriwati tentang kebersihan pakaian yang baik dengan persentase 95,0 % dan yang tidak baik 5,0 %
4. *Higiene* pribadi santriwati tentang kebersihan handuk yang baik dengan persentase 95,0 % dan yang tidak baik 5,0 %
5. *Higiene* pribadi santriwati tantang kebersihan tempattidur dan sprei yang baik dengan presentase 80,2 % dan yang tidak baik 15,8 %
6. Santriwati yang mengalami keluhan gangguan kulit dengan persentase 84,2 % dan yang tidak 15,8 %

DAFTAR PUSTAKA

Abaidatai, N. H., Kadir, L., & Nakoe, M. R. (2025). Hubungan Kebiasaan Mencuci Tangan, Frekuensi Mandi, Kebersihan Pakaian Dan Tempat Tidur Dengan Keluhan Scabies Pada Santri Di Pondok Pesantren Hubulo Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Kolaboratif Sains*, *8*(10), 6398–6409. https://doi.org/10.56338/jks.v8i10.8861

Andi Rezky Avita, W. S. (2020). HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE TERHADAP PENYAKIT DERMATITIS DI PONDOK PESANTREN BABUL KHAER KAB.BULUKUMBA. *Jurnal Sulolipu : Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat*, *20*(1), 1–30.

Febrina, W., Harminarti, N., & Ali, H. (2025). Gambaran Kualitas Hidup Santriwati yang Menderita Skabies di Pondok Pesantren Kecamatan Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Kesehatan Andalas*, *9*(4), 412–418.

https://doi.org/10.25077/jka.v9i4.1504

Helvian, F. A., Andi Irhamnia Sakinah, & Andi Faradilah. (2020). Status keluhan penyakit kulit santri Pesantren Al Ikhlas, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine*, *1*(3), 148–159. https://doi.org/10.32539/hummed.v1i3.41

Indriani, F., & Putri, F. E. (2021). HUBUNGAN FAKTOR KONDISI SANITASI LINGKUNGAN DAN PERSONAL HYGIENE DENGAN GEJALA SKABIES DI PONDOK PESANTREN DARUL HIKAM KECAMATAN RIMBO ULU KABUPATEN TEBO TAHUN 2021. *e-SEHAD, Volume 1*,(2), 63–75.

Kamaludin, M. I. (2024). Hubungan Higiene dan Sanitasi Dengan Kejadian Penyakit Skabies Pada Santri Pondok Pesantren Dadali Dinillah. *Jurnal Kesehatan Bidkemas*, *15*(2), 75–82.

Meutia Nanda, Aisyah Fadila, Uday Ihza Mahendra, Pelangi Asy-Syifa, Dewi Febriani, M.Khaiyir Rafif, A., & Syaputra Siregar, R. Z. (2023). ANALISIS PERSONAL HYGIENE & PENGETAHUAN SANTRI TERHADAP KEJADIAN SCABIES DI PONDOK PESANTREN MA'HAD MUHAMMAD SAMAN. *Jurnal Penelitian Kesehatan (JPK)*, *21*(3), 1–5. https://doi.org/10. 35882/jpk.xxxx

Rasyid, Z., Septiani, W., Harnani, Y., Susanti, N., & Bayhaqi, A. R. (2024). Determinan Personal Hygiene dan Sanitasi Dasar dengan Penyakit Kulit (Scabies) di Pondok Pesantren Modern Al-Kautsar Pekanbaru Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, *23*(2), 153–161. https://doi.org/10.14710/jkli.23.2.153-161

Setiawati, E., Zahtamal, Z., & Putra, R. M. (2022). Analisis hubungan faktor resiko skabies di Pondok Pesantren Darel Hikmah. *SEHATI: Jurnal Kesehatan*, *2*(2), 61–71. https://doi.org/10.52364/sehati.v2i2.29

Sulistiarini, F., Porusia, M., Asyfiradayati, R., & Halimah, S. (2022). Hubungan Faktor Lingkungan Fisik Dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren. *Jurnal Kesehatan*, *15*(2), 137–150. https://doi.org/10.23917/jk.v15i2.19340

Zulfa Nadia, B., Fadholah, A., Mira, N. K., & Iha Fatihah, N. (2023). Gambaran Pengetahuan dan Personal Hygiene Santriwati Terhadap Penyakit Skabies di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2. *Jurnal Ilmiah Global Farmasi* , *1*(02), 2987–4742. http://jurnal.iaisragen.org/index.php/jigf